

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh *human capital* melalui pengembalian pendidikan tinggi di Sumatera barat tahun 2017. Sesuai rumusan dan tujuan masalah dalam penelitian serta hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Dari hasil regresi dapat dilihat nilai R^2 adalah sebesar 0,1239, yang berarti bahwa variabel-variabel independen yakni tingkat pendidikan, bidang ilmu pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja mampu menjelaskan variabel pendapatan tenaga kerja sebesar 0,1239 atau sebesar 12,39 persen. Sedangkan sisanya 87,61 persen dijelaskan oleh variabel lain. Peningkatan pendapatan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang berarti bahwa tingkat pendidikan universitas menghasilkan pengembalian yang lebih besar dari tingkat pendidikan diploma.

Selanjutnya bidang ilmu memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap pendapatan tergantung kepada bidang ilmu tersebut, bidang ilmu sosial dan humaniora memberikan pengaruh yang paling besar terhadap pendapatan tenaga kerja dengan tingkat pengangguran sebesar 6,95 persen. Sedangkan pengangguran terbesar yaitu berada pada bidang ilmu ekonomi, hal ini bisa disebabkan karena banyaknya lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan ilmu ekonomi dan semakin sempitnya lapangan kerja yang tersedia. Pengembalian tertinggi selanjutnya disusul oleh bidang ilmu kedokteran dan bidang ilmu teknik. Sedangkan bidang ilmu tanaman dan hewani memberikan pengembalian yang paling rendah yaitu sama dengan bidang ilmu bahasa dibandingkan bidang ilmu yang lain dan untuk jumlah pengangguran bidang ilmu tanaman dan ilmu pendidikan merupakan bidang ilmu dengan jumlah pengangguran paling rendah yaitu masing-masing 1,44 persen dan 2.93 persen.

Selanjutnya pelatihan dan pengalaman kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan dan memiliki pengalaman kerja memperoleh pendapatan yang lebih tinggi

dibandingkan tenaga kerja yang tidak memiliki pengalaman dan pelatihan kerja. Hal ini mengimplikasikan bahwa pentingnya keahlian dan keterampilan seseorang dalam memasuki dunia kerja yang tentunya keterampilan dan keahlian ini juga diiringi dengan pendidikan yang lebih baik.

2. Kebijakan yang perlu dilakukan agar semakin tingginya tingkat pengembalian dari *human capital* adalah dengan pengembangan kurikulum berkelanjutan di semua jenjang pendidikan khususnya pendidikan tinggi. Menciptakan *link and macth* antara sistem pendidikan dan sistem ketenagakerjaan untuk memperoleh sinergitas antara perguruan tinggi dunia kerja, oleh karena itu masing-masing harus saling berkaitan dan merumuskan langkah bersama agar dapat saling mengisi kebutuhan. Upaya yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi dalam hal ini diantaranya yaitu perbaikan mutu program studi (internal) dan peningkatan kerjasama dengan sektor tenaga kerja dalam lingkup daerah. Dan selanjutnya meningkatkan mutu pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan pasar kerja diantaranya melalui penguatan informasi pasar kerja, pelatihan vokasional dan pemagangan, keterlibatan dunia usaha, dan kemitraan sosial, serta memberikan akses yang mudah bagi tenaga kerja untuk mendapatkan pelatihan yang berkualitas. Serta memberikan pemagangan sistematis kepada tenaga kerja, yakni pemagangan yang berbasis pada jabatan dan diakhiri dengan uji kompetensi, hal ini dilakukan dalam rangka memberikan pengalaman kerja bagi tenaga kerja.

B. Saran

Dari pembahasan yang dikemukakan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan baik dari segi pengajar maupun fasilitas yang disediakan dan memberikan akses yang mudah agar penduduk dapat terus meningkatkan pendidikannya dan mempunyai kualitas yang baik dalam memasuki dunia kerja.

2. Meningkatkan peran Balai Latihan Kerja (BLK) sebagai lembaga pemerintah untuk melaksanakan pelatihan kerja baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Melakukan pemagangan sistematis, yakni pemagangan yang berbasis pada jabatan dan diakhiri dengan uji kompetensi.
3. Meningkatkan peran dunia usaha sebagai penyerap tenaga kerja untuk melakukan investasi di bidang sumber daya manusia. Serta melakukan kerja sama antara dunia usaha dengan serikat pekerja.
4. Memberikan pelatihan peningkatan skill dan interpersonal knowledge kepada mahasiswa untuk seluruh bidang ilmu yang ada, karena pentingnya skill dan interpersonal knowledge tersebut menjadikan tenaga kerja siap dalam memasuki dunia kerja.

